

PENGARUH RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE TAHUN 2009-2016

Eka Wahyuni

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: ekawahyuni9669@gmail.com

Abstract

This study aims to describe 1) the effect of return on asset variables on stock returns, 2) the effect of return on assets on capital structure, 3) the effect of capital structure on stock returns. Variable in this research is return on asset, stock return, capital structure. The sample of this research are 5 telecommunication companies listed in Indonesia Stock Exchange year 2009-2016. The data in this research are secondary data obtained from Indonesian Stock Exchange while the data analysis technique uses simple linear regression analysis, classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, and coefficient of determination test (R²). The results showed that there is a positive influence and significant return on assets on stock returns on telecommunication companies of 0.000 ($p < 0.05$). There is a positive influence and significant return on asset to capital structure in telecommunication company is 0,004 ($p < 0,05$). There is a positive and significant effect of capital structure on stock return on telecommunication company by 0,140 ($p < 0,05$). So there is influence between return on asset to stock return with capital structure as intervening variable at Indonesian telecommunication company.

Keywords: return on asset, stock return, capital structure

PENDAHULUAN

Tingkat laba atau *profitabilty* dalam perusahaan ini yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2001) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat kembalian semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Infantri (2015) menunjukan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap struktur modal. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (Brigham dan Houston 2001). Dengan tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Penelitian yang dilakukan Bernia (2015) menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *retun* saham. *Return* (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Semakin tinggi *return* atau keuntungan yang diperoleh, maka semakin baik pula kondisi perusahaan.

Dari fenomena dan teori di diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Struktur Modal. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang

mempengaruhi *Return* saham yaitu *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan Telekomunikasi di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu berupa penghematan pajak. Disisi lain penggunaan hutang juga akan meningkatkan biaya bagi perusahaan yaitu berupa biaya kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya. Jadi dalam menentukan kebijakan hutangnya, perusahaan harus mempertimbangkannya dengan lebih baik karena penggunaan hutang ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Menurut Ardiyos (2010:801), *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan yang menghasilkan keuntungan dari aktiva-aktivitya sebelum pengaruh pembiayaan.

$$\text{Rumus : ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset (Rata-rata)}} \times 100\% = \dots\%$$

Return Saham

Para pemodal tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrument yang diinginkan dengan harapan mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. *Return* (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung (Ang, Robert 1997). *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberabian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan.

$$\text{Rumus : Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{(Pt-1)} \times 100\% = \dots\%$$

Keterangan : Pt = harga saham sekarang

Menurut Jogiyanto (2000:109) *return* saham dibagi menjadi dua yaitu 1) *Return* realisasi, *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja. *Return* ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang, 2) *Return* Ekspektasi, berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ini sifatnya belum terjadi dari perusahaan. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan dengan mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang

ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan menjadikan investor tertarik pada nilai saham. ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi harga saham, sebaliknya semakin tinggi ROA maka semakin rendah harga saham. Andriani (2001), menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H1: *return on asset* (roa) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Struktur Modal

Pengembalian atas asset ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. (Hery 2015:228). Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi tingkat hutang akan semakin kecil, hal ini dikarenakan perusahaan memungkinkan mendapatkan sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berate semakin tinggipula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka proporsi utang relatif lebih rendah, dikarenakan perusahaan lebih menggunakan dana internalnya atau dana dari dalam perusahaannya terlebih dahulu untuk keperluan investasi perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Kusumaningrum (2009), menyimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal. Wahyuni dan Suryantini (2013), menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal.

H2: *return on asset* (roa) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

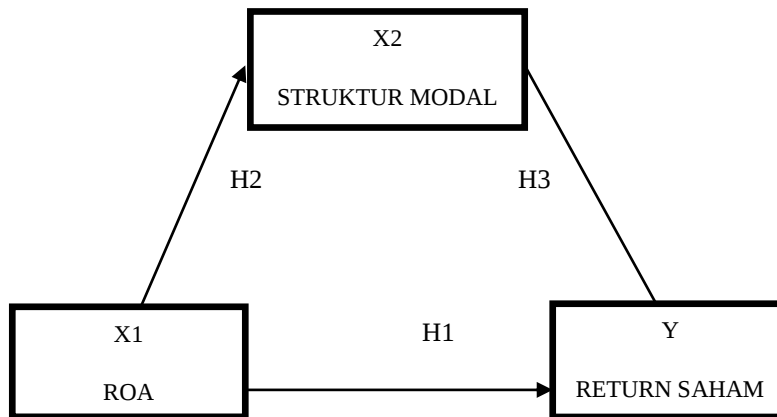
Pengaruh Struktur Modal terhadap Return saham

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio leverage (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Penambahan hutang akan memperbesar risiko perusahaan dan akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*). Risiko yang semakin tinggi akibat besarnya hutang cenderung akan menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya *expected return* diharapkan akan meningkatkan harga saham pula. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang sangat berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Suyati 2010). Kondisi perusahaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal, karena struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansialnya.

Return saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Semakin tinggi *return* atau keuntungan yang diperoleh, maka semakin baik pula kondisi perusahaan. Bernia (2015) telah membuktikan secara empiris bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *retun* saham perusahaan.

H3 = struktur modal berpengaruh positif terhadap *return* saham.

GAMBAR 1
Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah dengan metode korelasional. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Data variabel independen (X) disusun berdasarkan laporan kinerja tahunan perusahaan telekomunikasi yang dipublikasikan pada periode tahun 2009-2016 untuk meneliti pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y) pada periode 2009-2016. Variabel terikat (Y) disusun dari data historis yang bersumber dari direktori finalis situs pengumpulan data.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi perhatian peneliti. Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Jogiyanto, 2000). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return saham*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Adapun formulasi untuk menghitung *return* adalah :

$$R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \times 100\% = \dots \%$$

Keterangan

R_t : *Return Saham*

P_t : *Harga Saham Waktu Tertentu*

P_{t-1} : *Harga Saham pada periode t-1*

Variabel Independen

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan dengan mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Nunki, 2013).

$$\text{Rumus : ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset (Rata-rata)}} \times 100\% = \dots \%$$

Variabel Intervening

Struktur modal

Struktur modal adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu berupa penghematan pajak. Disisi lain penggunaan hutang juga akan meningkatkan biaya bagi perusahaan yaitu berupa biaya kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya (Husnan, 1993).

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekumpulan data perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 6 perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu : a. Perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, tercatat sebagai emiten sejak tahun 2009-2016 secara terus menerus tidak pernah mengalami delisting. b. Mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan. c. Perusahaan tercatat mempunyai harga saham akhir bulan d. Dalam laporan tersebut tercantum biaya bunga (*interest expense*) dan beban pajak.

Tabel 3.1

Data Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk
2	ISAT	PT. Indosat Tbk
3	FREN	PT. Smartfren Telecom(d/h Mobile-8 telecom) Tbk
4	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk
5	EXCL	PT.XL Axiata(d/h Excelcomindo Pratama) Tbk

Sampel Pada Perusahaan Telekomunikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini nilai rata-rata ROA sebesar 288,53 nilai minimum sebesar 206, nilai maksimum sebesar 422, dan standar deviasi sebesar 52,741 dengan jumlah observasi (n) sebesar 40. Nilai rata-rata ROA cukup jauh dari nilai standar deviasi sebesar 52,741, dengan demikian penyimpangan data ROA cukup tinggi. Rata-rata Return saham sebesar 303,90, nilai minimum sebesar 201, nilai maksimum sebesar 432, dan standar deviasi sebesar 52,811 dengan jumlah observasi (n) sebesar 40. Nilai rata-rata return saham cukup jauh dari nilai standar deviasi sebesar 52,811, dengan demikian penyimpangan return saham cukup tinggi. Rata-rata Struktur modal 304,68, nilai minimum sebesar 201, nilai maksimum 442, dan standar deviasi sebesar 61,678 dengan jumlah observasi (n) sebesar 40. Nilai rata-rata Struktur modal cukup jauh dari nilai standar deviasi sebesar 304,68 dengan demikian penyimpangan data struktur modal cukup tinggi.

Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,632 dan 0,214 yang nilainya lebih besar daripada 0,05. Hal ini secara keseluruhan dari dua data berdistribusi normal.

Uji Multikolonearitas

Hasil uji Multikolonearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 5 dan tolerance lebih dari 0,1, dengan demikian kedua model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual*. Hasil ini terlihat dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Sederhana**Tabel 1. Uji Regresi Linier Model 1**

Variabel Independen	Variabel Dependen	B	T	Sig.
Konstan		153,687		
ROA	Struktur Modal	0,523	3,085	0,004

Dari tabel dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 153,687 + 0,523X + e$$

Tingkat signifikansi untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,004 ($p < 0,05$) dan t hitung sebesar 3,085 (positif) sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan *return On Asset* (ROA) terhadap struktur modal.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Model 2

Variabel Independen	Variabel Dependen	B	T	Sig.
Konstan		79,146		
Struktur Modal	Return Saham	0,167	1,509	0,140
ROA		0,603	4,654	0,000

Dari tabel dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 79,146 + 0,167 + 0,603 + e$$

Tingkat signifikansi untuk variabel struktur modal 0,140 ($p > 0,05$) dan t hitung sebesar 1,509. Tingkat signifikansi untuk variabel return on asset 0,000 ($p > 0,005$) dan t

hitung sebesar 4,654 (positif) sehingga struktur modal tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *return on asset* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R square *return on asset* adalah sebesar 0,179. Ini berarti bahwa 17,9% variasi variabel *return* saham dapat dijelaskan variabel independent, yaitu ROA. Sedangkan sisanya 82,1% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.

Nilai adjusted R square *return on asset* dan struktur modal terhadap *return* saham adalah sebesar 0,479. Ini berarti bahwa 47,9% variasi variabel *return* saham dapat dijelaskan variabel independent, yaitu ROA. Sedangkan sisanya 52,1% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.

Pembahasan

H1: *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan Bambang (R, 1997). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andriani (2001), menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

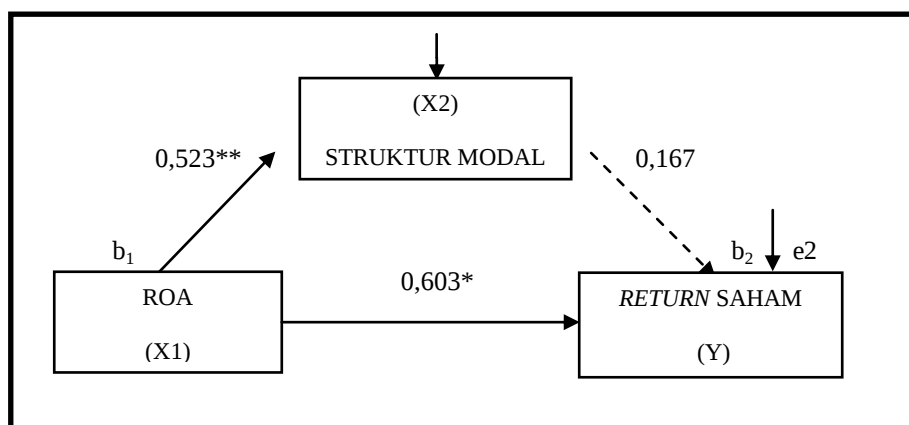
H2: struktur modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan struktur modal tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan, yaitu rasio leverage (pengungkit) perusahaan, dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nunki Rizka Mahapsari (2013), bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan.

H3: *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham dengan struktur modal sebagai variable intervening

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andriani (2001), menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Analisis Jalur



Keterangan

= Signifikan $\longrightarrow$

=TidakBerpengaruh $\cdots\cdots\cdots\rightarrow$

* < 0,0 =SignifikanSangatKuat

** < 0,05 = Signifikan Kuat

Nilai koefisien *return on asset* terhadap *return* saham secara langsung adalah 0,603 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Besarnya pengaruh tidak langsung *return on asset* terhadap struktur modal melalui *return* saham sebesar 0,167 ($0,603 \times 0,523$) sedangkan pengaruh langsung *return on asset* terhadap struktur modal sebesar 0,523 lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung sehingga dari perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa struktur modal tidak menjadi variabel intervening antara *return on asset* dengan *return* saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian H1 menunjukan terdapat pengaruh positif dan signifikan *return on asset* terhadap *Return Saham* dengan $\alpha = 0,05$ ($p = 0,000$). Hasil pengujian H2 menunjukkan terdapat pengaruh antara *return on asset* terhadap struktur modal dengan $\alpha = 0,05$ ($p = 0,004$). Hasil pengujian H3 menunjukan struktur modal tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan $\alpha = 0,05$ ($p = 0,140$). Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal tidak menjadi variabel intervening antara *return on asset* dengan *return* saham. Berdasarkan penelitian ini *return on asset* dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sebesar 0,179 dan sisanya 82,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian. Berdasarkan penelitian ini *return on asset* dan struktur modal dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sebesar 0,479 dan sisanya 52,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.

Saran

Peneliti menyarankan perusahaan dapat membuat isu positif dan membuat investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal dan pada akhirnya berimplikasi terhadap naiknya *return on asset* perusahaan, perusahaan dapat lebih mampu mengoptimalkannya sehingga tetap baik dan tidak mempunyai masalah financial. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan telekomunikasi, dan bisa menambah variabel lain agar supaya lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Queen Mulya. (2001). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Cash Position Investmen Opportunity Set Firm Size Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Skripsi FE UST.
- Anita Margawati. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. Jurnal FE Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia Edisi 1*. Indonesia.
- Ardiyos. (2010). *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Bernia, Candra Permata. (2015). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi*. Jurnal: FE UNY.
- Budi, Kho. (2017). *Manajemen Keuangan*. <http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roa-return-assets-rumus-roa-pengembalian-aset/>
- Brigham dan Haston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Selemba Empat.
- David Wijaya. (2008). *Pengaruh Modal Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi Go public di Indonesia Periode 2007*. Jurnal FE Universitas Krida Wacana Jakarta.
- Dwi Retno Wulandari. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal FE Universitas Negeri Semarang.
- Ferry, Wardiansyah. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Current Ratio, Return On Asset, Risiko Bisnis Dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2010-2014*. Jurnal: FE Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ghozali, Imam (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, Sri. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal FE UST.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta
- Husnan, Suad (1990). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, Suad. (1993). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN Yogyakarta.

- Infantri, Riski Dian. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Jogiyanto.(2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Kusumaningrum, Eka. A . (2009). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Realstate And Property Yang terdaftar Di BEI Tahun 2005-2009)*. Skripsi : Universitas Diponegoro Semarang
- Nugroho, Ragil. (201). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (StudiKasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia)Periode 2010-2014*.Skripsi FE UST.
- Nunki, Rizka Mahapsari. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Moda, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mukharomah, Jamilatul. (2011). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham*.Skripsi UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
- Peter, M. Maskus. (2014). *Main Saham Untuk Karyawan Kecil*. Yogyakarta: Flashbooks.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets And Liability Management* edisi 3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saputri, Ramadhani Indah. (2017). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2015*.Skripsi FE UST.
- Sugiyono (2009:60). *Pengertian Variabel Penelitian Menurut Para Ahli dan Umum Serta Jenisnya*. [https://www.google.co.id/amp/www.sumber Pengertian.com/pengertian - variabel-penelitian/amp](https://www.google.co.id/amp/www.sumber%20Pengertian.com/pengertian%20variabel-penelitian/amp).
- Sunarto.(2001). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*.Jurnal Gema Stikubank, No.3, edisi 33, pp 63-82.
- Suyati, Sri. (2010). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2003-2007*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNTAG. Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen Vol 21. No 1 Januari 2010
- Tandelin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Satu. Yogyakarta: BPFE
- Wahyuni, Indah. A. T. dan Ni Putu S.S. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal*. Jurnal: Universitas Udayana.